

Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Berbicara Anak Usia Dini (4 -6 Tahun) di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Dini Aisyah Fauziah^{*}, Erhamwilda, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}Dini36361@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, dinar.nurinten@gmail.com

Abstract. The main problem is formulated as follows: 1) How is the parenting pattern in shaping the behavior of polite speech for early childhood (4-6 years) in Cileunyi sub-district, Bandung district? 2) What are the obstacles faced by parents in shaping the polite behavior of speaking for early childhood (4-6 years) in Cileunyi sub-district, Bandung district? 3) How do parents overcome these obstacles, so that polite behavior is formed in early childhood (4-6 years) in Cileunyi sub-district, Bandung district? This research method uses quantitative research, with survey research methods. The population and sample of the study were all parents in Cileunyi District, Bandung Regency who had children aged 4-6 years. The main data collection tool is using a questionnaire. The questionnaire instrument before being used was tested to determine the validity and reliability of the instrument. Analysis of the data used is Univariate Analysis. The results showed that the parenting pattern owned by parents was mostly authoritarian parenting as much as 68.8% and the obstacles faced by parents were parents were confused in overcoming the polite behavior of children in their daily lives. .3% fall into the fairly good category. Applying habituation daily behavior towards children as one of the parents almost entirely 93.8% always tell children to say thank you when getting help from others with almost all of them being applied using the method of educating children through attention from parents 78.8%.

Keywords: *Parenting Parenting and Polite Behavior Speaking AUD.*

Abstrak. Pokok masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4-6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung? 2) Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4-6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung? 3) Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala tersebut, agar terbentuknya perilaku sopan santun berbicara pada anak usia dini (4-6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung? Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian Survei. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh orang tua di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang memiliki anak usia 4-6 Tahun. Alat pengumpul data yang utama menggunakan angket. Instrumen angket sebelum digunakan, dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dimiliki orangtua yaitu sebagian besar pola asuh otoriter sebanyak 68,8% dan kendala yang dihadapi orangtua yaitu orangtua kebingungan mengatasi perilaku sopan santun anak dalam keseharian, Perilaku sopan santun berbicara anak usia dini yang diterapkan oleh orangtua hampir seluruhnya 76,3% masuk ke dalam kategori cukup baik. Menerapkan perilaku keseharian pembiasaan terhadap anak sebagai salah satunya orangtua hampir seluruhnya 93,8% selalu memberitahu anak untuk mengucapkan terimakasih apabila mendapatkan bantuan dari orang lain dengan hampir seluruhnya diaplikasikan menggunakan metode mendidik anak melalui perhatian dari orangtua 78,8%.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Sopan Santun Berbicara AUD.*

A. Pendahuluan

Keluarga adalah sekelompok dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan, ikatan darah, atau adopsi dan yang tinggal bersama dalam satu rumah. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab tertentu. Keluarga, yang terdiri dari suami dan istri, atau suami, istri, dan anak-anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak, juga dapat dianggap sebagai unit sosial terkecil.

Orang tua merupakan lingkungan awal anak dan berperan penting dalam menentukan kepribadiannya. Setiap keluarga memiliki seperangkat praktik pengasuhan dan strategi penyampaian pendidikan yang unik.

Menurut Santrock (2003:185–186), ada tiga filosofi pengasuhan anak : pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pertama, pola asuh otoriter, yang diartikan sebagai pola asuh yang cenderung membatasi apa yang ingin dilakukan anak, menghukum anak karena melakukan kesalahan, mendorong anak untuk mengikuti perintah orang tua, dan memberikan kontrol penuh atas pengawasan anak kepada orang tua. Dalam pola asuh ini, orang tua jarang berkomunikasi secara verbal dengan anaknya. Jenis pengasuhan kedua adalah liberal atau permisif, ketika orang tua cenderung memanjakan anak-anak mereka dan membiarkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan. Ada dua jenis pola asuh ini: pola asuh memanjakan dan pola asuh lalai. Pengasuhan yang lalai, atau orang tua yang tidak terlalu terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka (tidak peduli), akan menyebabkan anak-anak kurang memiliki keterampilan sosial, terutama karena kurangnya pengendalian diri. Seorang anak akan memiliki kompetensi sosial yang kurang sebagai akibat dari pola asuh yang memanjakan, yang mengacu pada orang tua yang cenderung sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi hanya menawarkan sedikit kendali dan tuntutan (yang selalu dipenuhi atau terlalu membebaskan). Ketiga, pola asuh demokratis: di bawah gaya pengasuhan ini, orang tua mendorong anak untuk mengembangkan kemandirian sambil mempertahankan otoritas orang tua dan membatasi apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan.

Istilah "perilaku" dalam psikologi mengacu pada semua manifestasi biologis dari interaksi individu dengan lingkungannya, mulai dari yang paling jelas hingga yang paling halus. Seseorang dapat mempengaruhi berbagai perilaku melalui interaksi mereka. Ketika pembelajaran dan pendidikan dilibatkan, perilaku akan meningkat, seperti dari buruk menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari malas menjadi rajin, dan seterusnya.

Watak yang sopan adalah watak yang baik dan jujur terhadap semua orang, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dikenal sebagai tuturan atau tuturan lisan. Berbicara, di sisi lain, disebut sebagai bentuk atau bentuk komunikasi berpikir yang disesuaikan dengan tuntutan pendengar atau pendengar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4 - 6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung.

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4-6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung ?
2. Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4-6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung ?
3. Bagaimana cara orang tua mengatasi kendala tersebut, agar terbentuknya perilaku sopan santun berbicara pada anak usia dini (4-6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung ?

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4 - 6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (4-6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung
3. Untuk mengetahui cara orang tua mengatasi kendala tersebut, agar terbentuknya perilaku sopan santun berbicara pada anak usia dini (4 - 6 Tahun) di kecamatan cileunyi kabupaten bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya, dan metode survei adalah yang dipilih. Karena metode ini melibatkan pengumpulan data dari kelompok-kelompok yang mewakili suatu populasi, maka sampel penelitian yang terdiri dari 80 orang tua mewakili populasi dari 100 orang tua.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Mengenai Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Berbicara Anak (Usia 4-6 Tahun) Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Hasil dari distribusi frekuensi pola asuh orangtua dan pengkategorian yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
Otoriter	55	68,8
Demokratis	25	31,3
Permisif	0	0
Jumlah	80	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Perilaku Sopan Santun Berbicara Anak Usia Dini

Perilaku Sopan Santun Berbicara	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	19	23,8
Cukup Baik	61	76,3
Baik	0	0
Sangat Baik	0	0
Total	80	100

Data Mengenai Kendala Orangtua dan Cara Mengatasi Perilaku Sopan Santun Berbicara Anak Usia Dini

Tabel 3. Kendala Pola Asuh Orangtua dan Perilaku Sopan Santun Berbicara

Orangtua kebingungan untuk mengatasi perilaku anak dalam keseharian	Frekuensi	Persentase (%)
---	-----------	----------------

Selalu	21	2,3
Sering	7	8,8
Kadang-kadang	44	55,0
Hampir tidak pernah	7	88,8
Tidak pernah	1	1,3
Total	80	100

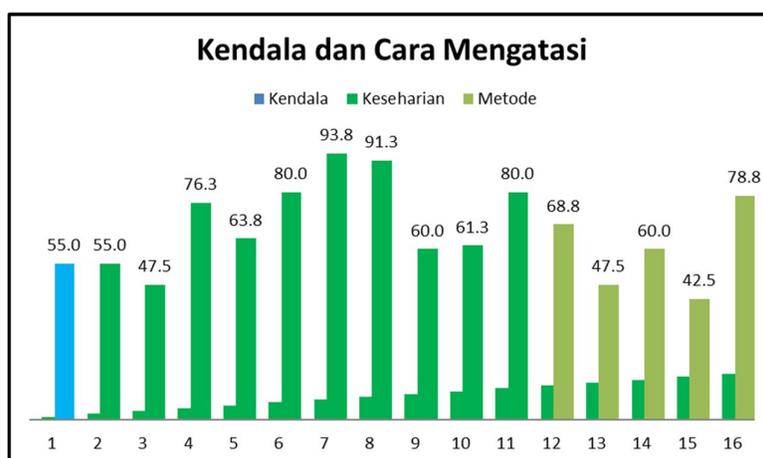
Tabel 4. Cara Orangtua Mengatasi Perilaku Sopan Santun Berbicara

Cara Mengatasi		SL	SR	Kk	HT P	TP
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
	menunjukkan hal-hal positif	55,0	31,3	13,8	0	0
	melakukan perilaku sabar	47,5	27,5	25,0	0	0
	mengenali sikap rendah hati	76,3	17,5	6,3	0	0
	memperhatikan anak dalam menghargai	63,8	25,0	11,3	0	0
	memberi contoh kepada anak cara menyapa yang baik	80,0	20,0	0	0	0

Pesrilaku pembiasaan dalam keseharian	memberitahu untuk mengucapkan terimakasih apabila mendapatkan bantuan dari orang lain	93,8	5,0	1,3	0	0
	memberitahu untuk mengucapkan kata maaf apabila melakukan kesalahan	91,3	8,8	0	0	0
	menjelaskan cara bagaimana ketika bertemu dengan orang lain	60,0	33,8	6,3	0	0
	melakukan sentuhan fisik (mencubit)	1,3	0	26,3	11,3	61,3
	menyerahkan kepada pengasuh/orang terdekat	7,5	5,0	3,8	3,8	80,0
Metode	melakukan pendekatan	68,8	26,3	5,0	0	0
	menggunakan cara melalui bercerita	47,5	23,8	26,3	0	2,5

	melalui kasih sayang	48	60,0	25	31,3	8,8
	menggunakan hadiah dan hukuman untuk	8,8	10,0	42,5	2,5	36,3
	menunjukkan perhatian	78,8	16,3	5,0	0	0

Berikut ini juga disajikan Diagram Batang Kendala dan Cara Orangtua Mengatasi Perilaku Sopan Santun Berbicara Anak Usia Dini



Gambar 1. Diagram Batang Kendala dan Cara Orangtua Mengatasi Perilaku Sopan Santun Berbicara Anak Usia Dini

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari hasil penelitian pola asuh orangtua di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang didapatkan dari 80 responden yaitu sebagian besar (68,8%) memiliki pola asuh otoriter. Pola asuh yang otoriter cenderung mengandung aturan-aturan yang harus dipatuhi dan seringkali disertai dengan ancaman. Kemudian hampir setengahnya orangtua memiliki pola asuh demokratis (31,3%), Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan pengasuhan demokratis ini, orang tua mendukung kemandirian anak-anak mereka sambil mengawasi apa yang mereka lakukan. Dan tidak ada satupun orangtua yang memiliki pola asuh permisif (0%), pola asuh permisif yaitu Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak mereka untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan, hampir tidak pernah berkomunikasi dengan mereka atau memberikan bimbingan, penjelasan, pengawasan, atau disiplin apa pun.

Hasil pengkategorian pada tabel 2 mengenai perilaku sopan santun berbicara di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang didapatkan dari 80 responden yaitu hampir seluruhnya (76,3%) responden cukup baik dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak sebanyak 61 orang dan 19 orang (23,8%) tidak baik dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak.

Berdasarkan hasil data dilapangan tentang kendala apa yang di alami oleh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini,orang tua sebagian besar (55,0%) menjawab kadang-kadang kebingungan dalam mengatasi perilaku sopan santun anak

dalam keseharian.

Dari hasil data grafik di atas di jelaskan bahwa untuk mengetahui keterangan dan mempermudah dalam membaca, pada bagian batang untuk kendala orang tua peneliti memberi tanda batang berwarna biru yang artinya sebagian besar sebanyak (55,0%) orangtua memiliki kendala kadang-kadang kebingungan dalam mengatasi perilaku anak dalam keseharian dan untuk cara mengatasinya dalam data grafik dibagi menjadi dua bagian cara yang dilakukan oleh orangtua untuk mengatasi perilaku sopan santun berbicara anak usia dini. Untuk mengetahuinya bahwa pada cara bagian satu melalui perilaku pembiasaan orangtua diberi tanda batang berwarna hijau tua dan untuk cara bagian dua diberi tanda batang berwarna hijau muda.

Dapat dijelaskan bahwa kendala yang kadang-kadang di alami oleh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini, orangtua memilih berbagai metode cara untuk membentuk perilaku sopan santun berbicara anak yang dapat dilakukan sehari-hari yang salah satunya perilaku keseharian orangtua hampir seluruhnya (93,8%) melakukan penerapan perilaku pembiasaan yaitu selalu memberitahu anak untuk mengucapkan terimakasih apabila mendapatkan bantuan dari orang lain dengan hampir seluruhnya (78,8%) lalu dilakukan menggunakan metode mendidik anak melalui perhatian dari orangtua.

D. Kesimpulan

1. Pola asuh orangtua dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini (usia 4-6) di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yaitu sebagian besar memiliki pola asuh otoriter sebanyak 68,8% Perilaku sopan santun berbicara anak usia dini yang diterapkan oleh orangtua di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung hampir seluruhnya 76,3% masuk ke dalam kategori cukup baik.
2. Kendala dalam membentuk perilaku sopan santun berbicara anak usia dini sebagian besar 55,0% orangtua kadang-kadang kebingungan dalam hal mengatasi anak di dalam keseharian.
3. Cara mengatasi kendala tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu melalui pembiasaan orangtua dan di aplikasi melalui metode orangtua yang diberikan. Menerapkan perilaku keseharian pembiasaan terhadap anak sebagai salah satunya orangtua hampir seluruhnya 93,8% selalu memberitahu anak untuk mengucapkan terimakasih apabila mendapatkan bantuan dari orang lain dengan hampir seluruhnya lalu di aplikasikan menggunakan metode mendidik anak melalui perhatian dari orangtua 78,8% .

Acknowledge

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H., sebagai Rektor Universitas Islam Bandung, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi pada Program S1 PG-PAUD di Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd dan Ibu Dinar Nur Inten, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar, membimbing, memberikan arahan kepada penulis selama berada di Kampus Universitas Islam Bandung.
5. Terima kasih kepada Ibu Ketua Himpaudi Kecamatan Cileunyi yang sudah memberikan izin melaksanakan penelitian dan orang tua yang telah memberikan data kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Sahabat, senior, teman-teman seperjuangan mahasiswa(i) angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selalumemberikan dukungan dan motivasi selama penulis kuliah di Universitas Islam Bandung. Canda, tawa, suka dan duka yang telah dilalui semogaukiran kenangan indah tidak luntur ditelan masa.

7. Kedua Orang Tua penulis, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dorongan dan doa kepada penulis, serta telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini. Walaupun penulis menyadari bahwa ucapan terima kasih penulis tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan. Untuk Kakak, Adik serta Rekan-rekan Guru Tkq yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang syarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan, untuk kesempurnaan peneliti di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- [1] Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- [2] UUD RI. (2009). *PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*, 57, 4.
- [3] Pratiwi, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 31–42. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- [4] Gustian, D., , E., & , E. (2018). Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 21–34. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3532>
- [5] Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- [6] Hanafiah, Y. (2017). *POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER.*, 8.5.2017
- [7] Amaliana, Almas, Afrianti, Nurul. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2(1), 58-63.